BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran manusia yang berlangsung seumur hidup yang di dalamnya terdapat aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Sedangkan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan dapat dimaknai "...proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada" (Sagala, 2009: 3).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan suatu sarana serta penunjang untuk pencapaian tujuan pendidikan. Namun pendidikan jasmani bukan hanya sekedar dekorasi atau ornamen yang ditempatkan pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Menurut Susilawati (2010: 3) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dirancang dan dibuat sebagai bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik akan mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental siswa.

Sebagaimana definisi pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Ula dan Somantri (2012: 35) adalah:

> Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, penguasaan gerak dasar, untuk menggembangkan aspek organik, berkembangnya kapasitas dan kerjaa organ tubuh yaitu peredaran darah, jantung dan sistem pernafasan serta

menggembangkan aspek *neuromuskuler* berkembangnya syaraf di dalam tubuh), menggembangkan aspek kognitif (berkembangnya pengetahuan), dan menggembangkan aspek perseptual (berkembangnya wawasan anak didik).

Sehubungan pernyataan di atas, pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu.

Adapun tujuan umum dari pendidikan jasmani disekolah dasar adalah memacu kepada pertumbuhan, perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang selaras dalam nilai Pancasila dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

Secara sederhana, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah disamping belajar, anak juga dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran. Melalui pengalaman tersebut akan terbentuk dan berkembang dalam aspek jasmani, rohani anak dan kepribadian anak yang harmonis di dalam kehidupannya.

Perkembangan jasmani anak tidak semata-mata bergantung pada proses kematangan anak, tapi juga dipengaruhi oleh pengalaman geraknya dan kebugaran jasmaninya. Melalui bimbingan dari guru, anak diharapkan mampu berkembang kebugaran jasmaninya dengan penuh kesenangan, penghematan tenaga, dan gerakannya terkendali sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran ialah memberdayakan komponen

pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Selain mengajarkan dan mendidik siswa guru dituntut untuk mampu menggembangkan model pembelajaran yang inovatif atau memodifikasi permainan dalam kegitan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaaran. Namun guru harus memperhatikan jangan sampai model yang dikembangkan atau modifikasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pengertian kurikulum yang tercantum dalam paduan kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/ MI adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai amanat peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 19 tahun 2005 bahwa kurikulum yang digunakan saat ini mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada paduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran pendidikan jasamani terdapat permainan bola kecil dan permainan bola besar. Permainan bola kecil adalah kegiatan pembelajaran yang menerapkan permainan dengan mengunakan bola dalam ukuran yang relatif kecil, sedangkan permainan bola besar yaitu kegiatan pembelajaran yang menerapkan permainan yang menggunakan bola dalam ukuran yang relatif besar.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah dalam pembelajaran salah satu permainan bola besar yaitu permainan bola basket khususnya dalam masalah modifikasi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran bola basket. Karena kegiatan pembelajaran bola basket yang selama ini dilaksanakan di SD kurang menarik dan kurang dapat memotivasi siswa sehingga siswa kurang memahami gerak dasar bola basket dan permainan bola basket menjadi membosankan.

Bila dipahami melalui pembelajaran atau permainan bola basket peserta didik memperoleh banyak manfaat, khususnya dalam hal pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik. Dalam bermain bola basket perserta didik dilatih untuk mempunyai persendian-persendian yang baik, otot-otot yang kuat, peredarahan darah menjadi lancar, pernafasan tidak terhambat, memiliki pemikiran yang mampu memecahkan maslah dengan cepat dan tepat dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan anak sekolah dasar, sudah jelas bahwa bermain bola basket dapat memacu perubahan dan pengembangan anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat dipengaruhi dalam proses aktivitas itu sendiri. Oleh karena itu, menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana cara menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.

Dalam permainan bola basket pengusaan bola dan penguasaan teknik dasar merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap pemain. Menurut Ariesbowo (2007: 5) menyatakan bahwa:

> Kerjasama dalam bola basket sangat penting artinya. Kita tidak dapat merebut kemenangan dalam waktu yang singkat tanpa melewati proses yang baik seperti halnya seorang bayi yang tidak dapat langsung berjalan setelah lahir.

Proses tersebut mencakup penguasaan derak dasar mengoper atau melempar bola pada permainan bola basket. Mengoper bola adalah cara efektif dan efisien untuk memindahkan bola ke arah depan. Cara melempar bola dalam permainan bola basket adalah operan setinggi dada (*chest pass*) dan lemparan atau operan samping atau lemparan bahu.

Namun kenyataan di lapangan bagi siswa SD untuk melakukan lemparan atau operan samping atau lemparan bahu masih mengalami

kesulitan. Hal ini disebabkan kurangnya kekuatan otot lengan dalam melakukan lemparan atau operan samping atau lemparan bahu dan kurangnya pengalaman gerak melakukan gerakan lemparan atau operan samping atau lemparan bahu, sehingga siswa SD lebih sering menggunakan operan dengan menggunakan dua tangan (*chest pass*). Namun dalam melakukan gerakan *chest pass* bola basket siswa masih banyak yang kurang memahami gerak dasar *chest pass* bola basket dengan benar. Sehingga mengalami kesulitan, diantaranya: operan yang terlalu tinggi dan tidak sampai pada target yang dicapai, bola terlalu keras dll. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *chest pass* bola basket .

Salah satu model permainan yang bisa dikembangkan adalah dengan memodifikasi bentuk permainan yang berorientasi pada permainan bola basket khususnya teknik dasar *chest pass*. Kegunaan *chest pass* sangat menunjang dalam melakukan permainan bola basket diantaranya: operan jarak dekat, mempermudah pengontrolan, memungkinkan lebih tepat mengenai sasarannya, dapat lebih cepat serta dapat dikembalikan atau dioperkan lagi pada pemain lainnya. Memberikan operan bagi siswa tidaklah semudah orang menduga, sebagaimana yang dinyatakan Oliver (2007: 36) bahwa:

> Untuk melakukan umpan dada, posisikan dirimu kira-kira 3 meter dari sasaran, misal dengan seorang teman atau dinding gedung olahraga. Letakan tanganmu di sisi bola dan tekuklah (bengkokkanlah) lenganmu sedikit sehingga bola kamu bawa mendekati dadamu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dalam proses pembelajaran jasmani hendaknya diciptakan situasi yang menggembirakan, kondusif dan efektif bagi siswa sehingga siswa bersemangat dan tanpa sadar dengan pembelajaran yang dilaksanakan siswa kualitasnya akan meningkat, khususnya kualitas dalam melakukan gerak dasar *chest pass* bola basket.

Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan, hasil yang diperoleh adalah siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan *chest pass* bola basket. Hal ini tergambar dari

hasil observasi, hasil wawacara terhadap siswa serta serta guru dan tes awal dengan melakukan *chest pass* bola basket berpasangan.

1. Hasil observasi :
   a. Siswa tidak terlalu memperhatikan intruksi dari guru
   b. Siswa mengobrol ketika guru memberikan instruksi
   c. Kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran bola basket.
   d. Kurangnya persiapan guru dalam menerapkan rencana perencanaan pembelajaran.
   e. Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa.
   f. Guru tidak melakukan apresepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran diawal.
   g. Tidak adanya model pembelajaran yang menarik yang diterapkan guru dalam melakukan pembelajaran.
   h. Tidak adanya upaya modifikasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil wawancara
   a. Siswa tidak mengerti teknik dasar chest pass bola basket dengan benar.
   b. Siswa tidak bisa menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan teknik dasar chest pass bola basket.
   c. Guru kurang faham terhadap model pembelajaran yang muktahir.
   d. Guru tidak selalu membuat rencana persiapan pembelajaran pada setiap pertemuan.
3. Dari data tes awal

   Dengan KBM 70 tes yang dilakukan adalah *chest pass* berpasangan. Hal tersebut dilakukan dengan membagi siswa menjadi empat kelompok dengan anggota 10 dan 9 dengan jarak tiga meter.

Tabel 1.1

Data Awal Hasil Tes *Chest Pass* Bola Basket

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket.	
		Awalan				Pelaksanaan				Akhiran							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			T	BT
1.	Ali Diyanto		✓				✓				✓			6	50		✓
2.	Febrian Ronan Rofik		✓				✓				✓			6	50		✓
3.	Abdillah Fath Asti S		✓				✓				✓			6	50		✓
4.	Alief Rahmizal R		✓					✓			✓			7	58		✓
5.	Amadea Putri S			✓			✓			✓				6	50		✓
6.	Annisa Audrey K		✓					✓		✓				6	50		✓
7	Ani Akhsanul M		✓				✓				✓			6	50		✓
8.	Auliya Syahfitri		✓				✓					✓		7	58		✓
9.	Ayis Fikri R			✓				✓			✓			8	66		✓
10.	Dinda Salsabila		✓				✓					✓		7	58		✓
11.	Dava Karbalah		✓				✓				✓			6	50		✓
12.	Dwi Agustini		✓				✓				✓			6	50		✓
13.	Dwi Setiawan N		✓				✓				✓			6	50		✓
14.	Ega Fajri Sya'bani			✓			✓					✓		8	66		✓
15.	Eka Setiawan N			✓			✓				✓			7	58		✓
16.	Fajar Dwi Sadewo			✓			✓			✓				6	50		✓
17.	Farah Nur Fadhilah		✓				✓				✓			6	50		✓
18.	Feyka Farah Diba				✓			✓				✓		10	83	✓	
19.	Isya Fahrizki A		✓				✓				✓			6	50		✓
20.	Ivan Adetya F			✓			✓				✓			7	58		✓
21.	Jelita Grace Lorenza			✓			✓				✓			7	58		✓
22.	Marifa Hasyanah		✓					✓			✓			7	58		✓
23.	M. Hanif Ali Firdaus		✓					✓			✓			7	58		✓
24.	M. Hayqal F		✓					✓			✓			7	58		✓
25.	Nuurus Sa'adah			✓			✓					✓		8	66		✓
26.	Priyova Muhamad R		✓				✓				✓			6	50		✓
27.	R. M. Farhan F		✓				✓				✓			6	50		✓
28.	Ronauli B. Manulu		✓				✓				✓			6	50		✓
29.	Rut Lammarinto			✓				✓				✓		9	75	✓	
30.	Salma Nurazizah		✓				✓				✓			6	50		✓
31.	Salsa Jeffrizka Putri		✓				✓				✓			6	50		✓
32.	Sekar Tanjung W			✓			✓				✓			7	58		✓
33.	Slamet Abdullah			✓			✓					✓		8	66		✓
34.	Syafira Gita Fitri N.		✓					✓			✓			7	58		✓
35.	Vera Vibrianti		✓				✓				✓			6	50		✓
36.	Viana Charisa N		✓				✓				✓			6	50		✓
37.	Wahyu Ardian			✓			✓				✓			7	58		✓
38.	Yakobus Simamora				✓			✓			✓			9	75	✓	
40.	Dandi Nugroho			✓			✓				✓			7	58		✓
41.	Uud Sirojjudin			✓			✓					✓		8	66		✓
42.	M. Asep Saefudin		✓					✓				✓		8	66		✓
	Jumlah													281	2406	3	39
	Presentase (%)															7,14	92,85

Keterangan:

Skor ideal : 12

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}}$ X 100%

KBM : 70

Jika nilai ≥ 70 dikatakan tuntas

Jika nilai ≤ 70 dikatakan tidak tuntas

Deskriptor *Chest Pass*:

Gerak Awal:

1. Sikap tubuh rileks dan kaki dibuka selebar bahu
2. Memengang bola dengan dua tangan.
3. Bola dipegang di depan setinggi dada.
4. Pandangan ke arah depan.

Gerak Pelaksanaan :

1. Pegang bola dengan kedua telapak tangan dan jari-jari terbuka.
2. Operan dimulai dengan melangkahkan satu kaki depan kearah sasaran.
3. Kedua lengan menolak lurus kedepan.
4. Operan dimulai diarahkan setinggi dada si penerima secara mendatar dan bola sedikit berputar.

Gerak Akhir :

1. Bersamaan dengan irama gerak pelepasan bola, berat badan dipindahkan ke depan.
2. Langkahkan kaki belakang setelah bola lepas dari tangan.
3. Tangan kembali dalam keadaan sewajarnya atau rileks.
4. Badan kembali berdiri sewajarnya.

Keterangan Skor :

Skor 4: bila 4 deskriptor terlaksana.

Skor 3: bila 3 deskriptor terlaksana.

Skor 2: bila 2 deskriptor terlaksana.

Skor 1: bila 1 deskriptor terlaksana.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan siswa kurang bisa melakukan gerakan *chest pass* dengan benar, siswa kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaraan dan kurangnya inovasi guru terhadap model yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sistematis gerakan tubuh siswa saat siswa melakukan gerak dasar *chest pass* tersebut.

Dari data hasil tes awal keadaan siswa kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, jumlah keseluruhan siswa kelas V lebih dari 90% kurang mampu untuk melakukan teknik dasar *chest pass* bola basket dengan benar. Hal itu disebabkan karena anak masih sangat kurang pemahaman tentang gerak dasar *chest pass* serta kemauan atau minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bola basket, dan juga kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran sehingga anak sangat cepat jemu dan kurang bergairah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang timbul harus segera mendapatkan penanganan lebih lanjut secara profesional demi tercapainya peningkatan kemampuan siswa serta kemajuan dibidang pendidikan terutama bidang olahraga. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru pendidikan jasmani, karena sebagai guru pendidikan jasmani harus memiliki penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran akan tampak lebih menyenangkan bagi siswa. Dalam permasalahan ini model yang akan diambil adalah modifikasi peraturan permainan bola jaring.

Bola jaring merupakan permainan yang sejenis dengan permainan bola basket. Permainan bola jaring dilaksanakan pada permukaan yang keras dan rata seperti bola basket namun dalam permainan bola jaring gelangang atau lapangan dibagi menjadi tiga bagian. Satu regu dalam permainan bola jaring terdiri dari tujuh pemain dengan tugas yang berbeda-beda.

Diharapkan melalui modifikasi permainan bola jaring peserta didik dapat berkembang dalam melakukan teknik dasar *chest pass* bola basket. Selain peraturan yang dimodifikasi menjadi lebih menarik dan inovatif,

dengan siswa yang ikut serta dalam permainan lebih banyak maka siswa menjadi lebih sering melakukan lemparan atau operan. Merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk modifikasi permainan bola jaring untuk anak dapat mencakup unsur gerak, gembira, dan belajar yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul **"** Meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola jaring pada siswa kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon**."**

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang peningkatan gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola jaring. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada siswa kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola jaring di Kelas V SDN Pangrango?
b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola jaring di Kelas V SDN Pangrango?
c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola jaring pada siswa kelas V SDN Pangrango?
d. Bagaimana hasil pembelajaran *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola jaring di Kelas V SDN Pangrango?

2. Pemecahan Masalah

Melihat dari permasalahan yang ada, hal yang harus dilakukan adalah mencari sebuah alternative untuk memecahkan masalah tersebut. Penulis dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengambil alternative untuk

memecahkan masalah adalah menyajikan pembelajaran melalui modifikasi permainan bola jaring. Dengan permainan ini bisa menarik minat siswa dan memotivasi siswa hingga lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bola basket.

Pembelajaran dengan modifikasi permainan bola jaring dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam upaya mengembangkan dan merancang permaianan bola jaring sehingga mengarah pada pembelajaran *chest pass* bola basket dan mampu meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket. Kemudian guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan, tujuan, pokok kegiatan, dan hasil belajar yang diharapkan, serta menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bola jaring yang sesuai dengan IPKG 1.
b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dan sesuai dengan IPKG 2. Pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, peneliti melakukan penelitian dengan tiga siklus. Siklus I: siswa melakukan *chest pass* berpasangan dengan menggunakan bola basket yang dimodifikasi yaitu menggunakan bola voli dengan jarak tiga meter selama 10 menit. Siklus II: siswa melakukan permainan bola jaring yang dimodifikasi yaitu berusaha mengoper bola yang dimodifikasi pada teman yang menjadi target operan terakhir dengan diberi kemudahan target diperbolehkan bergerak pada kawasan yang telah ditentukan dengan waktu permainan 20 menit. Siklus III: siswa melakukan permainan bola jaring yang dimodifikasi yaitu berusaha mengoper bola bakset pada teman yang menjadi target operan terakhir yang diam ditempat yang telah ditentukan dengan waktu permainan 20 menit. Dalam semua siklus yang dilaksanakan guru memberikan bimbingan berupa arahan dan motivasi pada anak ketika melakukan permainan bola jaring yang dimodifikasi.

c. Tahap aktivitas siswa, pada tahapan ini guru melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dengan harapan siswa dapat menunjukan sikap kerjasama, motivasi, dan disiplin.
d. Hasil, melalui modifikasi permainan bola jaring pada siswa kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon kemampuan gerak dasar *chest pass* bola basket akan meningkat.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dalam meningkatkan gerak dasar *chest pass* melalui modifikasi permainan bola jaring pada siswa kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran permainan bola jaring yang dimodifikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *chest pass* bola basket pada kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan permainan bola jaring yang dimodifikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *chest pass* bola basket pada kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam permainan bola jaring yang dimodifikasi sebagai media dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *chest pass* bola basket pada kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan permainan bola jaring yang dimodifikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *chest pass* bola basket pada kelas V SDN Pangrango Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dalam peneletian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu:

1. Bagi Guru

a. Memberikan referensi model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak mudah bosan.
b. Menambah kreativitas guru dan mempermudah penyampaian serta menjadi variatif dalam memberikan pembelajaran.
c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan terhadap anak didik.

2. Bagi Siswa

a. Membuat pembelajaran jasmani menyenangkan, tidak kaku dan semakin mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.
b. Meningkatkan teknik dasar *chest pass* bola basket.
c. Meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif.
d. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ditingkat pendidikan serta memberikan kontribusi mutu pendidikan siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dan dapat menjadi bahan rujukan sekolah dalam mengambil kebijakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Pendidikan jasmani sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

4. Bagi Lembaga

Dapat meningkatkan mutu pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, dapat memberikan citra positif kepada masyarakat tentang pendidikan jasmani, serta dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan model dan media pembelajaran dalam pendidikan.
b. Dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang tata cara menyusun karya ilmiah.
c. Memperoleh data dan informasi yang jelas tentang masalah didalam proses belajar siswa kelas V didalam mengikuti pelajaran penjas.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis menganggap perlu untuk memberikan batasan tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk menghindari penafsiran yang salah.

Meningkatkan adalah proses kegiatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). (Kamus Besar Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. 2,cet-2).

Chest Pass adalah melempar atau melempar bola dalam permaian bola basket dengan dua tangan. Operan ini baik dipakai pada lemparan-lemparan jarak pendek dalam upaya menjaga penguasaan bola dan menghindari dari serangan lawan (intercept). (Sadikun Imam,1992:224)

Bola Basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain, tiap regu berusaha memasukan bola ke dalam keranjang lawan, mencegah lawan mencetak angka. Pada permainan bola basket untuk mendapatkan gerakan efektik dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. (Perbasi, 2004:1).

Bola Jaring adalah permainan beregu berasal dari Amerika Serikat yang menyerupai bola basket, tiap regu terdiri dari tujuh orang pemain yang masing-masing regu berusaha untuk mendapatkan poin dengan memasukan bola ke dalam jaring dengan tugasnya masing-masing di setiap posisi dan area yang telah di tentukan. (http://www.slideshare.net/gtabbas/topik-3-bola-jaring).